

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat korelasi analitik dengan rancangan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo, 2012, p. 26).

Penelitian ini mencari hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan status anemia pada calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukarame, Kota Bandar Lampung tahun 2024.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung pada bulan Juni-Oktober 2023 sejumlah 126 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018, p. 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2012, p. 130).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

- Calon pengantin wanita usia subur yang terdaftar di KUA
- Calon pengantin wanita yang bersedia menjadi responden
- Dapat membaca, menulis, mendengar dan berkomunikasi dengan lancar

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

- Calon pengantin wanita yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- Calon pengantin yang memiliki penyakit kelainan darah seperti thalassemia, penyakit sel sabit, atau leukemia
- Calon pengantin wanita dengan periode menstruasi yang panjang

Penelitian ditentukan dengan perhitungan jumlah sampel yang menggunakan rumus slovin: (Anggreni, 2022, p. 89)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) sebesar 10% (0,1)

Maka, untuk penelitian ini jumlah sampel yang diperlukan yaitu sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad n = \frac{126}{1 + 126(0,1)^2} = 55,75 \text{ atau dibulatkan } 56 \text{ orang}$$

(Jumlah subjek penelitian ditambah 10% menjadi 62 orang)

Jadi, jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 56 responden. Untuk mengantisipasi kehilangan

responden, maka peneliti menambahkan jumlah sampel sebesar 10% sehingga didapatkan sampel yang dibutuhkan menjadi 62 responden. Berdasarkan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian menurut Sugiyono (2018, p. 90) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

3. Teknik Sampling

Menurut Murgono (2004) sebagaimana yang dikemukakan oleh Hardani, dkk dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, teknik *sampling* merupakan suatu cara untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan besar kecilnya sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi sehingga diperoleh sampel yang representatif (Hardani et al., 2020, p.364). Cara pengambilan sampel penelitian ini dengan *non-probability sampling* yang artinya pengambilan sampel bukan secara acak, tetapi pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan dan semata-mata hanya berdasarkan kepada segi kepraktisan belaka (Notoatmodjo, 2012, p. 124).

Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Dikatakan *accidental sampling* karena teknik dalam pengambilan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018, p. 85). Jadi pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu calon pengantin yang mendaftar ke KUA Sukarame dan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame. Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024.

D. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket atau kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018, p. 142) dan pengecekan kadar hemoglobin catin dengan menggunakan alat *Easy Touch GCHb*. Kuesioner pengetahuan dan sikap mengadopsi kuesioner (Aisah, 2008).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyampaikan kepada responden tentang tindakan apa yang akan dilakukan dengan menggunakan *informed consent* penelitian (terlampir), setelah responden mengetahui tujuan dan manfaat penelitian responden dipersilahkan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (terlampir). Jika responden menyetujui barulah peneliti memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang anemia yang dikumpulkan pada saat itu juga. Sementara itu, data status anemia (kadar Hb) diperoleh dengan pemeriksaan hemoglobin pada catin wanita setelah mengisi kuesioner.

Penelitian ini menggunakan data primer yang artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung atau tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018, p. 137). Data primer diperoleh dari responden yang ditemui secara langsung oleh peneliti berupa karakteristik sampel (Usia, Pendidikan, Pekerjaan), identitas, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner sikap tentang anemia, serta kadar Hb dalam darah di KUA Sukarame atau di lokasi responden.

Kemudian, data sekunder didapatkan melalui bantuan numerator KUA yang sudah dilatih terlebih dahulu untuk pengisian kuesioner jika peneliti sedang berhalangan hadir dikarenakan kegiatan perkuliahan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah menerima data yang dibutuhkan, dilanjutkan ke pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data berupa lembar observasi dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan komputer (komputerisasi). Berikut adalah tahap-tahap dalam pengolahan data menggunakan computer menurut Notoatmodjo (2012, p.176) :

a. Penyuntingan (*Editing*)

Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut.

b. Memberikan *Code* (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan peng“kode”an atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data. Pemberian kode dalam penelitian diberikan berdasarkan variabel dan kriteria. Untuk variabel pengetahuan kode 0= pengetahuan kurang dan 1= pengetahuan baik, variabel sikap 0= sikap *unfavorabel* dan 1=sikap *favorabel*.

c. Memasukan Data (*Entry*)

Memasukkan data, yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Paket program yang digunakan untuk *entry* data dalam penelitian ini adalah paket program SPSS. Dalam proses ini diperlukan ketelitian dalam memasukkan data. Apabila tidak teliti maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pengoreksian.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menurut Notoatmodjo (2012, p.182) bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Jenis data pada penelitian ini berupa data kategorik untuk menghasilkan nilai proporsi atau persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini menggunakan uji statistik *Chi Square* yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu anemia apakah bermakna atau tidak bermakna.

Rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

X^2 = Korelasi *Chi Square*

F0 = Frekuensi yang diobservasi

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Prosedur uji *ch-square* yang pertama yaitu melakukan perumusan hipotesis apakah $H_0 : X = 0$ atau $H_a : X \neq 0$, kemudian menetapkan taraf nyata dengan $\alpha=0,1$ lalu menghitung nilai x^2 tabel dengan rumus:

$db = (r-1)(c-1)$ dengan keterangan db = derajat kebebasan, r =jumlah baris, dan c =jumlah kolom. Selanjutnya menghitung nilai x^2 hitung dengan rumus diatas.kemudian penarikan kesimpulannya adalah jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel maka H_0 diterima, tetapi jika x^2 hitung $> x^2$ tabel maka H_0 ditolak.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yang terlihat pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dalam perhitungan dengan SPSS adalah jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Namun, apabila nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut (Wibowo, 2017, p. 39).

F. Ethical Clearance

Ethos (tunggal) atau etha (jamak), berasal dari bahasa Yunani yang mengandung banyak arti antara lain: adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang dilakukan (pola perilaku) orang atau pengetahuan tentang adat kebiasaan orang (Notoatmodjo, 2012, p. 201).

Menurut Notoatmodjo (2012, p.206), peneliti sebagai pihak yang memerlukan informasi, harus menempatkan diri lebih rendah dari pihak responden. Responden mempunyai hak untuk tidak memberikan informasi kepada peneliti. Oleh sebab itu, hak-hak responden harus didahulukan. Wujudnya adalah sebelum melakukan pengambilan data kepada responden terlebih dahulu dimintakan persetujuannya (*informed consent*).

Penelitian ini telah direview dan disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang sesuai dengan no. 047/KEPK-TJK/II/2024. Komponen etika yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan.

Ketika melakukan penelitian, peneliti wajib memperhatikan mengenai masalah etika penelitian, antara lain:

a. Menjaga *Privacy* Responden

Dalam melakukan pengambilan data responden, peneliti harus menjaga *privacy* mereka. Untuk itu peneliti harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu *privacy*-nya.

b. Menjaga Kerahasiaan Responden

Hal-hal terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apa pun yang diketahui oleh peneliti tentang responden di luar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian.

c. Memberikan Kompensasi

Apabila informasi yang diperlukan telah diperoleh dari responden atau informan, maka peneliti juga harus memenuhi kewajibannya. Kewajiban peneliti seyogianya bukan sekadar ucapan terima kasih saja kepada responden, tetapi diwujudkan dalam bentuk apapun sebagai apresiasi peneliti terhadap responden yang telah mengorbankan waktu, pikiran, mungkin tenaga dalam rangka memberikan informasi yang diperlukan peneliti.